

Daya Tarik Snorkeling terhadap Ekowisata *Whale Shark* Botubarani sebagai Ikon Sport Tourism Kabupaten Bone Bolango

Rosbin Pakaya*, Oktia Woro Kasmini Handayani, Soegiyanto KS, Sulaiman Sulaiman

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: rosbinpakaya123@students.unnes.ac.id

Abstrak. Ekowisata atau ekoturisme atau wisata ekologi adalah kegiatan wisata ke tempat-tempat yang masih alami. *Whale Shark* dan snorkeling merupakan ekowisata yang ada di Desa Botubarani Kabila Bone Kab. Bone Bolango. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensiekowisata *Whale Shark* dan snorkeling sebagai wisata olahraga minat khusus. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik observasi dan wawancara dengan pihak terkait. Temuan dalam hasil penelitian ini adalah *whale shark* dan snorkeling memenuhi 9 komponen daya tarik bagi pasar wisata olahraga minat khusus. Komponen yang tidak terpenuhi adalah 1) terselenggaranya even, dan 2) jaminan keselamatan, diakibatkan pandemi Covid-19. Dengan demikian disimpulkan potensi ekowisata *whale shark* dan snorkeling dapat dikembangkan sebagai wisata olahraga minat khusus.

Kata kunci: wisata, *whale shark*, snorkeling, eko, olahraga, minat khusus.

Abstract. Ecotourism or ecotourism or ecological tourism is tourism activities to places that are still natural. *Whale sharks* and snorkeling are ecotourism in Botubarani Village, Kabila Bone, Kab. Bone Bolango. The purpose of this study was to analyze the potential of *Whale Shark* ecotourism and snorkeling as special interest sports tourism. The research method used is descriptive qualitative, with observation and interview techniques with related parties. The findings in the results of this study are *whale sharks* and snorkeling fulfill 9 components of attractiveness for the special interest sports tourism market. The components that were not fulfilled were 1) holding the event, and 2) guaranteeing safety, due to the Covid-19 pandemic. Thus it is concluded that the potential for *whale shark* and snorkeling ecotourism can be developed as special interest sports tourism.

Keywords: tourism, *whale shark*, snorkeling, eco, sport, special interest.

How to Cite: Pakaya, R., Handayani, O. W. K., Soegiyanto, KS., & Sulaiman, S. (2023). Daya Tarik Snorkeling Terhadap Ekowisata *Whale Shark* Botubarani sebagai Ikon Sport Tourism Kabupaten Bone Bolango. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2023*, 692-696.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa pariwisata sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Kontribusi Kepariwisata di Indonesia sangat besar baik dalam segi pembangunan, sosial ekonomi, kebudayaan serta pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Feronika (2011) Pariwisata mempunyai peranan penting untuk memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam memperkuat jati diri bangsa. Dasawarsa

terakhir ini ekowisata telah berkembang sebagai salah satu industri yang potensial untuk kepentingan pembangunan yang berkelanjutan. Ekowisata mempunyai kekhususan, yaitu mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan dan menguntungkan penduduk lokal (meningkatkan perekonomian penduduk lokal). Penyelenggaraan ekowisata pada dasarnya dilakukan dengan kesederhanaan, memelihara keaslian alam dan lingkungan. Perkembangan sektor pariwisata Indonesia turut dipengaruhi oleh pemberdayaan wisata olahraga. Wisata olahraga memiliki potensi yang menguntungkan dan bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat. Apalagi Indonesia didukung oleh sumber daya alam, adat, budaya dan populasi Soedjatmiko (2015). Suidiana (2012) Potensi yang dimiliki wisata olahraga adalah daya tarik dan sebagai sarana promosi daerah.

Muhammad, dkk (2019) Indonesia memiliki 7 (tujuh) kriteria potensi alam untuk

dikembangkan sebagai destinasi wisata alam, yakni: 1) letak geografis, 2) iklim dan cuaca, 3) topografi dan bentuk lahan, 4) material bebatuan, 5) air, 6) vegetasi, 7) fauna. Marina Gozalova, dkk (2014) atraksi atau kegiatan berhubungan dengan olahraga yang dapat disuguhkan kepada wisatawan adalah tempat tujuan wisata olahraga. Kegiatan yang disediakan dapat bersifat alami, seperti mengunjungi taman pegunungan, dan mengamati satwa liar.

Daya Tarik yang bisa di andalkan adalah kemunculan hiu paus di beberapa lokasi telah menjadi destinasi pariwisata di beberapa Negara, seperti Australia, Philipina, Sheycheles, Maladewa, Belize dan Meksiko. Selain di Negara-negara tersebut, kemunculan hiu paus juga terdapat di Indonesia, yang telah dijadikan sebagai destinasi pariwisata berbasis hiu paus, seperti yang terdapat di Gorontalo. Kemunculan hiu paus di Gorontalo sangat mempengaruhi aktivitas di sekitar desa Boturani yang merupakan titik kumpulnya Hiu Paus sehingga mempengaruhi banyak wisatawan Lokal maupun asing berlomba-lomba melakukan kegiatan snorkeling di permukaan air laut batubarani. Kegiatan yang disediakan dapat bersifat alami, seperti mengunjungi taman pegunungan, dan mengamati satwa liar.

Hiu paus di perairan Gorontalo khususnya di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango memiliki ciri khas serta daya tarik tersendiri. Hal tersebut dikarenakan kemunculan hiu paus setiap hari semakin bertambah dalam jumlah yang tidak sedikit yaitu kurang lebih 17 ekor (Data Desa, 2016).

Anindita (2010) mendefinisikan bentuk perjalanan wisata ke tempat tujuan wisata yang memiliki atraksi fisik yang menekankan unsur tantangan, rekreatif, dan pencapaian keinginan melalui interaksi unsur alam sebagai wisata minat khusus. Santosa, dkk (2019) salah satu segmentasi pasar wisata olahraga minat khusus adalah komponen daya tarik. Komponen daya tarik terdiri dari 12 (duabelas) segmentasi, yakni: 1) keindahan dan pemandangan alam, 2) atraksi yang tidak ditemukan di objek wisata lain, 3) tersedia tiket retribusi, 4) harga yang ditawarkan terjangkau, 5) himbauan jalur berbahaya, 6) standar keamanan dan keselamatan, 7) jasa porter, 8) sarana prasarana, 9) tersedianya jalur mudah untuk menuju objek wisata, 10) tersedia papan petunjuk/informasi menuju objek wisata.

Snorkeling with whale shark merupakan wisata ekologi atau ekowisata yang ada di Desa Botubarani Kabila Bone Kab. Bone Bolango.

Wisata ini memanfaatkan karakteristik laut Bone yang berada di kawasan Teluk Tomini. Jalur kawasan teluk tomini di apit oleh kabupaten Bolaang Mongondow Utara Dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, sehingga wisatawan yang datang melakukan atraksi menikmati suasana yang masih alami.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode analisis kualitatif, yang mendeskripsikan dan menganalisis eko wisata snorkeling bersama Hiu Paus untuk dikembangkan sebagai ikon sport tourism di Kabupaten Bone Bolango. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Jenis data terdiri dari: 1) data primer, merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemerintah, anggota komunitas, pemilik dan pengelola wisata, dan 2) data sekunder, terdiri dari dokumen dan foto yang digunakan untuk mendukung data primer. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik deskriptif analisis kualitatif yang terdiri dari; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan-kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Botubarani adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kabila bone Kabupaten Bone Bolango. Desa Botubarani merupakan salah satu desa yang memiliki wilayah pesisir yang selalu dimanfaatkan oleh masyarakat untuk aktifitas sehari- hari. Desa Botubarani terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun I Tamboa Barat dengan jumlah kepala keluarga 144, kemudian Dusun II Tamboa Tengah dengan jumlah kepala keluarga 168 serta Dusun III Tamboa Timur dengan jumlah kepala keluarga 101 (RPJM_Desa, 2014-2016)

Desa Botubarani memiliki jumlah penduduk sekitar 1.187 orang yang terdiri dari kepala keluarga sekitar 413, kemudian jumlah laki-laki 606 dan jumlah perempuan 581 orang. Mata pencaharian masyarakat Desa Botubarani yaitu petani 73 orang, nelayan 180 orang, kerajinan tangan 6 orang, tenaga kerja swasta 48 orang, PNS 10 orang, ABRI/POLRI 21 orang, dan tukang 39 orang (RPJM_Desa, 2014- 2016).

Orbitasi waktu tempuh serta jarak dari Ibukota Kecamatan ke Desa Botubarani yakni sekitar 2,5 Km, kemudian jarak ke Ibukota Kabupaten 30 Km, jarak ke Ibukota Provinsi 10

Km. Selain itu, waktu tempuh ke Ibu Kota Kecamatan kurang lebih 3 Menit, waktu tempuh ke Ibu Kota Kabupaten 20 Menit serta waktu tempuh ke Ibu Kota Provinsi sekitar 10 Menit.

Keberadaan obyek wisata snorkeling di kawasan ikan hiu paus ini menimbulkan pergeseran pada mata pencaharian masyarakat Botubarani. Sebagian masyarakat lokal Botubarani sudah tidak lagi bergantung pada hasil laut dan mulai bergeser pada sektor pariwisata. Pada aspek ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui potensi usaha dan jenis lapangan pekerjaan baru selain nelayan yang merupakan pekerjaan mayoritas. (Stynes dalam Disbudpar Banten, 2013:20)

Kesesuaian kawasan wisata ikan hiu paus di perairan Desa Botubarani masuk dalam kategori sesuai sebesar 75% untuk pemanfaatannya sebagai kawasan wisata yang merupakan daya tarik sendiri untuk kegiatan snorkeling. Daya dukung yang diperoleh dari wisata ikan hiu paus Desa Botubarani adalah 24 orang per hari. Nilai ekonomi wisata ikan hiu paus Desa Botubarani diperoleh sebesar Rp7.894.602.230,00 per bulan puncak kemunculan atau rata-rata sebesar Rp123.353.160,00 per bulan puncak kemunculan. Rekomendasi struktur pengelolaan yang sebaiknya dilakukan dalam pengelolaan wisata ikan hiu paus adalah keberlanjutan ekowisata ikan hiu paus menjadi tujuan utama dalam pengelolannya dan keberadaan komunitas snorkeling terhadap aktivitas hiu paus.

Kegiatan snorkeling di sesuaikan dengan keberadaan dari pada hiu paus, pemantauan Hiu Paus secara langsung (visual) menunjukkan jumlah hari yang bervariasi yakni berturut untuk bulan Nopember 2016, Januari, Februari, Maret, Mei, Juni, dan Juli 2017 masing-masing adalah selama 17 hari, 2 hari, 14 hari, 8 hari, 28 hari, 21 hari dan 2 hari. Sedangkan Hiu Paus sama sekali tidak muncul di Botubarani pada bulan Desember 2016, April 2017, Agustus 2017, September 2017, Oktober 2017 dan Nopember 2017. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor seperti arus, pasang surut dan kelimpahan makanan berupa plankton dan ikan kecil tidak selalu sama tiap bulannya.

Tabel 1. Dampak destinasi wisata snorkeling terhadap keberadaan hiu paus Botubarani Kabupaten Bone Bolango

No	Dampak Positif	Dampak Negatif
1	Membuka Peluang kerja	Kurangnya transparansi anggaran
2	Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar	Kurang efektif pengelolannya
3	Peningkatan PAD daerah	-
4	Memiliki tempat jualan	-
5	Memiliki tempat parkir	-
6	Penambahan jumlah perahu	-
7	Penambahan jumlah kajebo	-
8	Meningkatnya komunitas Snorkeling	-
9	Meningkatnya komunitas penyelam	-

Tabel diatas menunjukkan bahwa dampak snorkeling terhadap ekowisata hiu paus di Desa Botubarani terdiri dari dua hal, yang pertama adalah ekowisata di Desa Botubarani memberikan dampak yang cukup baik untuk kehidupan masyarakat sekitar. Pendapatan yang mereka dapatkan dari kehidupan sebelumnya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang diperoleh kurang lebih 100-150 ribu perhari. Jumlah pendapatan tersebut diperoleh dari usaha atau pekerjaan seperti nelayan, kios dan pertanian. Ketika adanya ekowisata hiu paus di Desa Botubarani, memberikan dampak yang baik, hal ini terlihat dari kehidupan masyarakat sudah menjadi lebih baik, terbukanya lapangan kerja (kios, tempat parkir mobil dan motor, serta sewa perahu). Dari pekerjaan atau usaha-usaha tersebut menyebabkan masyarakat sekitar mendapatkan penambahan pendapatan. Pendapatan yang diperoleh masyarakat naik hingga 3 kali lipat yang berkisar antara 300-500 ribu perhari. Peningkatan jumlah pendapatan tersebut diperoleh dari pembukaan warung/kios, ojek perahu dan pangkalan motor maupun mobil.



Gambar 1. Suasana masyarakat terhadap kemunculan hiu paus



Gambar 5. Hiu Paus bersama nelayan Botubarani



Gambar 2. Para snorkeling di kawasan Hiu Paus Desa Botubarani



Gambar 6. Tampak dari atas para snorkeling Berenang bersama Hiu Paus



Gambar 3. Berenang bersama Hiu Paus di kedalaman 1-2 meter



Gambar 4. Para wisatawan saat akan melakukan snorkeling di Botubarani

Tabel 2. Daya Tarik Snorkeling Terhadap Keberadaan Hiu Paus Desa Botubarani Kabupaten Bone Bolango

No	Jenis Segmentasi	Kondisi di lapangan	
		Ya	Tidak
1	Keindahan Pemandangan Alam		
2	Terselenggaranya event		
3	Atraksi yang tidak ditemukan di objek wisata lain		
4	Adanya jalur-jalur berbahaya		
5	Tersedianya tiket retribusi		
6	Adanya jalur keamanan dan keselamatan		
7	Adanya jaminan Keselamatan		
8	Jalur mudah menuju objek wisata		
9	Adanya papan petunjuk		

Potensi snorkeling terhadap ekowisata whale shark memiliki daya tarik untuk dikembangkan sebagai wisata olahraga minat khusus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola. Potensi Snorkeling terhadap kehadiran whale shark memiliki daya tarik yang dapat memenuhi segmentasi pasar wisata olahraga, yakni: 1) keindahan dan pemandangan alam, 2) atraksi yang tidak ditemukan di objek wisata lain, 3) tersedia tiket retribusi, 4) harga yang ditawarkan terjangkau, 5) himbuan jalur berbahaya, 6) standar keamanan dan keselamatan, 7) jasa porter, 8) sarana prasarana, 9) jalur mudah untuk menuju objek wisata, 10) tersedia papan petunjuk/informasi menuju objek wisata.

Dua daya tarik yang belum dimiliki snorkeling wisata hiu paus Botubarani, yakni: 1) terselenggaranya even, dan 2) jaminan keselamatan. Kerjasama pengelola wisata whale shark dengan asuransi jiwa untuk jaminan keselamatan wisatawan telah direncanakan sejak 2017, dan akan diresmikan pada tahun 2023.

Selain komponen daya tarik yang dapat memenuhi segmentasi pasar wisata olahraga minat khusus. Ada beberapa hal yang harus disediakan pengelola wisata hiu opaus sebagai data yang perlu diinformasikan kepada wisatawan, antara lain: 1) peta snorkeling, memuat start-finish, dan rute yang dilalui, 2) musim ombak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan: Potensi snorkeling terhadap ekowisata whale shark dapat dikembangkan

sebagai wisata olahraga minat khusus, disebut *ecosport tourism special interest*. Karena telah memenuhi 9 komponen daya tarik bagi pasar wisata olahraga minat khusus. Komponen yang tidak terpenuhi adalah terselenggaranya event dan jaminan keselamatan, diakibatkan pandemi Covid-19.

REFERENSI

- Anindita. (2010). *Basics of Environmental Studies: Customized Strictly As Per The Requirements of The Be Syllabus at Gujarat Technological University*. Gramedia.
- Feronika R. Foltra. 2011. *Studi Kesesuaian Ekosistem Mangrove Sebagai Objek Ekowisata Di Pulau Kapota Taman Nasional Wakatobi Sulawesi Tenggara*. Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Gozalova., M., Shchikanov., A., Verginor., A., & Bagdasarian, V. (2014). *Sport Tourism*. *Pol/ J. Sport Tourism*, 21, 92–96. <https://doi.org/10.2478/pjst-2014-0009>.
- Muhammad, R., Fitroantono., A., & Kristiyanto., S. (2019). *The Development of Natural Potential of Pongkok Village as Recreational Sport and Water Sport Tourism for Regional People in Klaten Regency*. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan*, 9(4), 220–230
- Soedjatmiko. (2015). *Sport Tourism Development in Indonesia*. *Journal of Sport Science*, 3, 257–261.
- Sudiana, I. K. (2012). *Pengembangan Olahraga Pariwisata di Indonesia (Ditinjau dari Definisi dan Kebermanfaatannya*. *Perwira Media Nusantara (PMN)*.